

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Diplomasi ekonomi Indonesia yang terdiri dari diplomasi komersial dan diplomasi perdagangan dikaji melalui *multi-track diplomacy* dalam meningkatkan pertumbuhan ekspor ke pasar non-tradisional Chile yang konsisten setiap tahunnya pada periode 2019-2022 dengan puncak kenaikan ekspor menyentuh angka senilai US\$354,6 juta pada 2022. Dibalik adanya peningkatan tersebut, Indonesia telah aktif melakukan serangkaian upaya berdiplomasi yang dilakukan berbagai aktor diantaranya oleh Presiden RI, Kemendag(DJPEN, DPPJ, ITPC Santiago), KBRI Chile, KADIN Indonesia, PT Kalbe International dan PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia(MMKSI) melalui kegiatan forum bisnis internasional INA-LAC & APEC MREs meeting, pameran ekspor Trade Expo, perjanjian perdagangan bilateral IC-CEPA, protokol perdagangan jasa IC-CEPA, kontrak dagang PT Kalbe International dan PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Sales Indonesia(MMKSI), MoU Jaminan Produk Halal(JPH), dan pemberdayaan usaha eksportir *business matching one on one* & program jasa konsultasi eksportir. Dalam upayanya, konektivitas dan sinergi antar masing-masing aktor sudah terlihat baik dan sukses.

Namun bagi aktor non-negara, frekuensi keterlibatannya dalam diplomasi ekonomi ke Chile tidak semasih apa yang dilakukan sudah Indonesia lakukan untuk negara mitra utama. Walaupun demikian, terdapat faktor-faktor utama yang mempengaruhi peningkatan nilai ekspor di dalam diplomasi yang dilakukan Indonesia yang pertama, program kerja ITPC Santiago “*business matching secara one on one*” dinilai sangat efektif. sebagai *agent business advisor* pertemuannya dengan *buyer* dan eksportir sangat membantu mereka untuk menyelesaikan masalah *trade barrier* secara spesifik. Kedua, banyak kerjasama yang difasilitasi oleh forum bisnis INA-LAC, seperti penandatanganan MoU termasuk salah satunya kerja sama di bidang Jaminan Produk Halal(JPH), kontrak bisnis, transaksi investasi dan *panel and plenary*

discussion yang mewadahi para aktor *multi-level* dan *multi-track* dalam berinteraksi secara intens.

Hal tersebut membuktikan bahwa INA-LAC tidak hanya forum yang menghasilkan output yang bersifat *non-legally binding*. Tetapi forum ini orientasinya lebih pada menghasilkan transaksi yang konkrit dilihat pada tahun 2022, total transaksinya mencapai USD 16,57 juta. Output tersebut menciptakan hasil nyata yang berdampak positif terhadap peningkatan ekspor Indonesia ke Chile. Ketiga, Kontrak bisnis yang bernilai cukup besar memastikan hubungan dagang dalam jangka panjang yang saling menguntungkan didukung oleh liberalisasi perjanjian IC-CEPA. Implementasi kontrak-kontrak tersebut yang menggunakan tarif preferensial IC-CEPA dapat berkontribusi pada diversifikasi portofolio ekspor Indonesia dan meningkatkan kepercayaan Chile terhadap Indonesia.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa memang intensitas kontribusi atas peran aktor non-negara dalam diplomasi ekonomi Indonesia khususnya ke Chile masih terbilang rendah dibandingkan dengan ke negara mitra utama dilihat pada dokumentasi baik itu media sosial instansi pemerintah, *press release*, acara promosi ekspor dan lainnya. Terutama aktivitas promosi ekspor yang melibatkan diaspora Indonesia, pelajar, pengusaha, aktivis, akademisi dan lainnya masih sangat kurang terlihat di Chile. Sehingga dalam hal ini seperti halnya KBRI Chile yang perlu untuk menyeimbangkan porsi antara mitra utama dengan mitra non-tradisional untuk melibatkan aktor non-negara yaitu para diaspora Indonesia di Chile dalam kegiatan promosi ekspor.

Selain itu, untuk Kemendag (DBPBI&DJPEN) dan KADIN pada proses perencanaan kerja sama yang masih menggantung harus tetap dilanjutkan sampai tuntas sampai ke implementasinya bahkan harus mengalami perluasan bagi bidang-bidang lain yang belum tergarap. Selanjutnya, pada forum bisnis internasional INA-LAC masih terlihat beberapa *panelist* yang melakukan

diskusi dengan para representatif pembahasannya masih kurang menyeluruh. Terlihat pada sesi *panel discussion* antara KADIN dan representatif, hasil analisisnya masih tertuju pada promosi MNCs dan TNCs, kurang menyentuh analisis terkait promosi SMEs padahal topik dalam panel diskusi forum tersebut menyoal pada kondisi FDI dan bisnis saat pandemi terhadap SMEs. Melihat hal tersebut, Kementerian Luar Negeri selaku penyelenggara perlu untuk menyiapkan dan mendampingi secara matang materi yang akan dibahas oleh negosiator dsaat agenda forum INA-LAC, sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih komprehensif, mendalam dan tepat sasaran. Dengan mempersiapkan dengan lebih baik, forum ini akan menjadi lebih efektif untuk memperkuat posisi Indonesia dan menunjukkan komitmen terhadap diplomasi ekonomi yang strategis.

6.2.2 Saran Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam mengkaji diplomasi ekonomi terhadap mitra dagang non-tradisional seperti kawasan Afrika dan Amerika Selatan selain Chile dapat kembali melanjutkan pembahasan tentang peran aktor negara maupun non-negara melalui dimensi *multi-track* namun lebih ditekankan pada kajian aktor non-negaranya. Hal tersebut berguna untuk melihat apakah ada juga perkembangan terkait keterlibatan aktor non-negara di negara non-tradisional lain, dan apakah aktor non-negara Indonesia di mitra dagang non-tradisional lainnya juga memiliki intensitas kontribusi yang mirip dengan di Chile.

Selain itu, diperlukan juga untuk mengkaji melalui dimensi *multi-level*, yaitu diplomasi bisa dilakukan di berbagai lapisan, tidak hanya negara diplomasi ekonomi juga dapat dilakukan di tingkat pemerintah daerah yaitu kabupaten dan provinsi yang dapat menyumbang nilai peningkatan ekspor Indonesia, penelitian selanjutnya dapat mengkolaborasikan kedua dimensi diplomasi ekonomi tersebut untuk dapat memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai strategi yang lebih efektif bagi peningkatan ekspor Indonesia terhadap negara mitra dagang non-tradisional.